

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VII-D SMPN 1 Bandung. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penelitian sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan lancar dan sesuai harapan.

##### **A. Lokasi & Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bandung. SMP Negeri 1 Bandung adalah salah satu sekolah di Kota Bandung, berlokasi di Jalan Kesatriaan No.12 Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Bandung. Subjek peneliti adalah siswa kelas VII-D yang berjumlah 33 siswa perempuan 18 siswa laki-laki 15. Alasan peneliti memilih kelas VII-D menjadi subjek penelitian karena kelas VII-D karena kelas VII-D ada sikap yang harus diarahkan agar lebih baik dan terarah serta mendukung untuk memperbaiki sikap siswa di kelas dalam pembelajaran IPS melalui kerjasama kelompok.

##### **B. Metode Penelitian**

###### **1. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, peneliti tentunya memerlukan sebuah metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Sugiyono (2011, hlm. 3) menyatakan “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis pahami bahwa ada empat kunci yang diperlukan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Cara ilmiah berarti pada kegiatan penelitian yang dilakukan didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional yang berarti bahwa suatu kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga hasil penelitian tersebut

dapat dipahami, kemudian empiris yang berarti bahwa cara-cara yang dilakukan dalam proses penelitian dapat diamati secara langsung oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam penelitian tersebut, dan sistematis yang berarti bahwa dalam proses penelitian yang dilakukan menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.

Data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu data bersifat valid, reliabel dan objektif. Selanjutnya dalam penelitian juga mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum Sugiyono (2011, hlm. 5) menyatakan bahwa ada tiga macam tujuan penelitian yaitu:

- a. Bersifat penemuan yang berarti data, tindakan dan produk yang diperoleh dari penelitian itu adalah benar-benar baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya.
- b. Pembuktian yang berarti data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.
- c. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan tindakan dan produk yang telah ada.

Dengan demikian, melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasil penelitian yang diperoleh untuk memahami atau memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa penelitian dilakukan adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk memperoleh data dalam penelitian harus menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh kita. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dirasa lebih sesuai dengan hal yang akan diteliti oleh penulis.

## **2. Penelitian Tindakan Kelas**

Jenis Penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. PTK berasal dari sebuah penelitian tindakan.

Penelitian tindakan memiliki cakupan ranah yang luas dibandingkan PTK.

**Dessy Yuliawati, 2017**

*PENERAPAN MODEL CCOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARANN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana penelitian tindakan ini dapat diterapkan diberbagai bidang keilmuan dan PTK merupakan bagian dari penelitin tindakan yang terdapat dalam bidang pendidikan yang lebih spesifik.

Penelitian tindakan menurut Burns (dalam Madya, 2006, hlm. 9) adalah penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi dan orang awam. Sedangkan Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 12) mengemukakan penelitian tindakan ialah kajian sistematis dari upaya perbaikan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Tujuan dari PTK yang dilakukan penulis di kelas VII-D SMP Negeri 1 Bandung adalah untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPS.

### C. Desain Penelitian

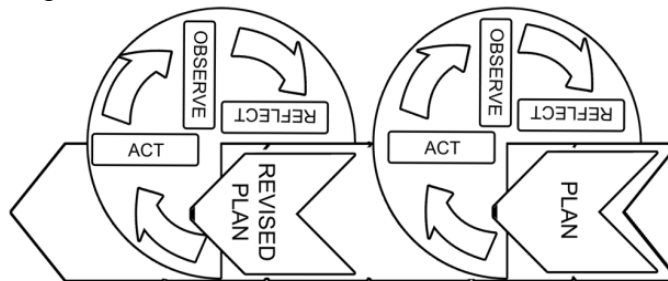
Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm. 11) pengertian penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Peneliti memilih PTK karena perlu adanya perbaikan-perbaikan pada permasalahan yang peneliti hadapi yaitu memperbaiki keterampilan kerjasama siswa dalam kelompok untuk saling membantu dan memberikan motivasi satu sama lain. PTK ini terdiri dari beberapa tahap pada setiap siklus. Satu siklus terdiri dari dua tindakan. Apabila dalam tindakan ditemukan kekurangan dan tidak tercapai target yang telah ditentukan, maka tidak akan terjadi perubahan dalam suatu pembelajaran dikelas. Maka dari itu adanya perubahan kearah yang lebih baik dari setiap siklus selanjutnya.

Dessy Yuliawati, 2017

PENERAPAN MODEL *CCOOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARANN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian tindakan kelas ini, desain penelitian yang digunakan model spiral dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) Wiriadmadja (2009:66). Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu perputaran kegiatan. Model Spiral ini, guru lebih memposisikan diri sebagai fasilitator yang menjebatani siswa untuk interaktif dalam proses pembelajaran, sehingga melalui interaktif tersebut secara perlahan dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran dan memberikan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Gambar model tindakan Kemmis dan McTaggart dijelaskan pada gambar



**Gambar 3.1** Model Siklus Spiral PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart

(dalam Wiriadmadja, 2009, hlm. 66)

Langkah-langkah siklus pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah

Penelitian merupakan orientasi lapangan sebelum penelitian tindakan kelas berlangsung sehingga peneliti mampu mengidentifikasi keadaan fisik sekolah tempat penelitian dalam hal ini SMP Negeri 1 Bandung. Selain itu, mengetahui iklim sekolah adaptasi dengan guru, kepala sekolah, serta siswa. Antara lain dengan cara meminta izin penelitian, pengenalan diri kepada pihak sekolah serta maksud kedatangan.

Tinjauan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di kelas VII-D SMP Negeri 1 Bandung dalam pembelajaran IPS. Setelah melakukan

tinjauan tindakan, penulis menentukan diagnosis masalah yang muncul dalam pembelajaran IPS. Diagnosis tersebut menjadi acuan dasar bagi penulis untuk mengembangkan upaya penanganan di kelas VII-D SMP Negeri 1 Bandung dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil tinjauan lapangan tersebut, diperoleh diagnosis yang berkaitan dengan kendala dalam pembelajaran IPS yaitu kurangnya keterampilan kerjasama antar siswa. Secara khusus diagnosis permasalahan di kelas VII-D SMP Negeri 1 Bandung adalah sebagai berikut:

- a. *Pertama*, dalam bekerja sama siswa menunjukkan rendahnya sikap saling membantu antar anggota kelompok. Hal ini terlihat pada pelaksanaan kerja kelompok yang tidak semua siswa berkontribusi aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Disamping itu tanggung jawab siswa masih rendah karena tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan baik sehingga ada beberapa kelompok yang tidak tepat dalam pengumpulan tugas.
- b. *Kedua*, dalam pembagian kelompok harus heterogen seperti jenis kelamin, tingkatan prestasi dan tidak membedakan budaya serta ras. Sehingga pada saat pengerjaan tugas terlihat kelompok yang pandai lebih cepat dibandingkan dengan kelompok yang lainnya. Pada saat persentasipun terlihat hanya itu-itu saja yang berbicara dalam proses tanya jawab dan saat proses pengerjaan tugas siswa kurang adanya proses diskusi cenderung bekerja sendiri-sendiri.
- c. *Ketiga*, pada saat proses pembelajaran pun tidak kondusif dan gaduh ada beberapa siswa yang asyik mengobrol dengan temanya, bahkan sudah diberi teguran oleh guru pun siswa tersebut mengobrol kembali dengan temanya.
- d. *Keempat*, pada saat akan diskusi kelompok, guru membagi setiap kelompok beranggota 4 orang, dengan cara teman belakang bangkunya agar lebih efektif tetapi ada saja siswa merasa keberatan bahkan memilih sendiri teman sekelompoknya dan siswa lebih ingin berkelompok dengan teman sepermainannya. Kelas pun menjadi gaduh karena banyak protes dari siswa.
- e. *Kelima*, dalam proses pembelajaran di kelas siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran tetapi masih tidak terfokus kepada apa yang dijelaskan oleh guru di dalam kelas sehingga tidak kondusif.

Dessy Yuliawati, 2017

PENERAPAN MODEL CCOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARANN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan rencana awal dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal mencari semua informasi dari hasil diskusi dengan guru yang bersangkutan (selaku mitra peneliti) dan siswa (sebagai sarana utama penelitian) sehingga ditemukan rumusan masalah. Selanjutnya, bekerjasama dengan guru yang bersangkutan, peneliti membuat rencana pelaksanaan tindakan seperti membuat rencana pelaksanaan pengajaran yang membuat langkah-langkah pembelajaran, bahan ajar, metode, model dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik, hingga menyusun evaluasi pembelajaran dan juga menyusun instrument penelitian yang di perlukan.

## 3. Tindakan

Selanjutnya peneliti mulai melakukan perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Tindakan kelas dengan mengacu pada perencanaan yang telah disusun. Merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Dan hasil yang diperoleh dapat meningkatkan kerja sama kelompok.

## 4. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai pengamatan dan mencatat segala aktifitas yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang menggunakan metode inkuiri sosial. Proses pengamatan mengacu pada panduan dan lembar observasi yang telah peneliti buat sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data secara langsung.

Pengamatan dilakukan ketika penulis memasuki kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati kesiapan belajar siswa, kebersihan dan kerapian kelas, antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran IPS, proses kerjasama siswa dalam kelompok, pertanggung jawaban setiap individu dalam kelompok. Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk

mengambil data di kelas yaitu menggunakan lembar observasi kerja sama siswa dan lembar observasi guru untuk mengetahui penampilan mengajar guru.

Dengan melakukan observasi disetiap kegiatan penelitian, penulis dapat mengetahui dan memperoleh data perkembangan siswa secara bertahap. Terutama untuk mengetahui peningkatan kerjasama siswa dalam kelompok melalui strategi *Cooperative Learning* tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD).

## 5. Refleksi

Refleksi ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil data yang diperoleh saat observasi dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya dalam pembuatan rencana tindakan pada tahap siklus selanjutnya. Peneliti melakukan refleksi dengan cara sebagai berikut, hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara peneliti dan siswa, metode, alat praga maupun evaluasi.

Hal ini guna mensintesis dan menganalisis hasil pengalaman belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peneliti juga ditunjang dengan kegiatan wawancara pada guru dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan kerjasama yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD).

## D. Verifikasi Konsep

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka terdapat beberapa definisi yang akan menjelaskan secara rinci mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

### 1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (1) proses, cara perbuatan menerapkan; (2) pemasangan; (3) pemanfaatan; perihal

mempraktikan. Penerapan bisa dikatakan sebuah tindakan yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

## **2. Model**

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain Joyce&Weil dalam (Rusman 2015, hlm.133).

## **3. *Student Teams-Achievement Division (STAD)***

Komalasari (2010, hlm.63) STAD adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti. Langkah-langkah pembelajaran : (a) Membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll). (b) Guru menyajikan materi. (c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok mengerti. (d) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada menjawab kuis tidak boleh saling membantu. (e) Memberi evaluasi. (f) Kesimpulan.

## **4. Meningkatkan Keterampilan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan diartikan sebagai kemampuan seseorang terhadap suatu hal yang meliputi semua tugas-tugas kecakapan, sikap, nilai dan kemengertian yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilan di dalam penyelesaian tugas (Rusyadi dalam yanto:2005)

## **5. Kerjasama**

Indikator keterampilan kerjasama siswa yang akan dikembangkan dalam penelitian ini menurut Komalasari (2014, hlm.14) yaitu :

1. Kerja kelompok dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas.

Dessy Yuliawati, 2017

*PENERAPAN MODEL CCOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARANN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO*

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu



2. Saling bertukar pikiran, mengajukan, dan menjawab pertanyaan.
3. Komunikasi interaktif antar sesama siswa, antar siswa dengan guru, siswa dengan nara sumber.
4. Penghormatan terhadap perbedaan gender, suku, ras, agama, status sosial ekonomi, budaya dan perspektif.

Dalam penelitian ini, indikator keterampilan kerjasama siswa dikembangkan untuk ditingkatkan. Adapaun empat indikator yang hendak ditingkatkan yaitu:

1. Kerja kelompok dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas.
  - a. Siswa aktif dalam kelompok.
  - b. Mampu mengidentifikasi masalah.
  - c. Mampu merumuskan masalah.
  - d. Mampu mengumpulkan data.
  - e. Mampu mengemukakan dan menarik kesimpulan dengan baik.
  - f. Tepat waktu dalam pengerjaan tugas kelompok.
2. Saling bertukar pikiran, mengajukan, dan menjawab pertanyaan.
  - a. Setiap siswa saling bertukar pikiran dengan anggota kelompok lainnya.
  - b. Menghargai pendapat yang dikemukakan oleh setiap anggota kelompok.
  - c. Mengajukan pertanyaan secara efektif.
  - d. Menjawab pertanyaan secara efisien.
  - e. Menghormati setiap pendapat yang dikemukakan.
  - f. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya.
3. Komunikasi interaktif antar sesama siswa, antar siswa dengan guru, siswa dengan nara sumber.
  - a. Setiap anggota kelompok saling memberikan motivasi untuk memperoleh keberhasilan kelompok.
  - b. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok.
  - c. Mampu berkomunikasi dengan baik.

- d. Mencari informasi secara bersama-sama dari buku ataupun sumber lainnya.
  - e. Berkomunikasi dengan guru apabila ada materi yang tidak dimengerti.
4. Penghormatan terhadap perbedaan gender, suku, ras, agama, status sosial ekonomi, budaya dan perspektif.
- a. Tidak memotong pembicaraan orang lain.
  - b. Menghargai setiap perbedaan gender, suku, ras, agama, status sosial ekonomi, budaya dan perspektif.
  - c. Tidak mengeluarkan ungkapan masalah mengenai gender, suku, ras, agama, status sosial ekonomi, budaya dan perspektif.
  - d. Saling membantu secara efektif dan efisien.

Indikator tersebutlah yang nantinya akan dikembangkan dalam lembar observasi untuk mengetahui bagaimana keterampilan kerjasama siswa. Pengisian lembar observasi menggunakan tanda check list dalam kolom penilaian. Kode yang digunakan adalah B (baik) yang berarti 3, C (cukup) yang berarti 2, K (kurang) yang berarti 1. Hasil dari lembar observasi keterampilan kerjasama siswa tersebut kemudian akan diolah dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh kelompok dibagi jumlah skor maksimal di kali 100%. Skor maksimal yang akan diperoleh kelompok adalah 12 didapat dari skor terbesar (3) x banyaknya indikator (4).

## **6. Siswa**

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik (siswa) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

## **7. Pembelajaran IPS**

Menurut Komalasari (2010, hlm. 3) bahwa Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara

Dessy Yulianti, 2017

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

efektif dan efisien. Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Trianto (2010, hlm. 171) integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial yang dimaksud seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial tersebut. Dari pendapat yang telah dipaparkan diatas penulis mengambil pemahaman bahwa pembelajaran IPS adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan di integrasi dari ilmu-ilmu sosial berdasarkan realitas dan fenomena yang terjadi di masyarakat.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif seperti halnya PTK merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian (*Human Instrument*) dan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Karena dalam penelitian tindakan kelas, peneliti harus melakukan pengamatan secara mendalam sehingga informasi dan data yang diperlukan lebih valid. Dalam penelitian dengan judul “Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS”, penulis memilih beberapa instrumen yang digunakan yaitu :

##### **1. Lembar Observasi Aktifitas Guru**

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan belajar berlangsung dalam menerapkan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Berisi pengamatan observer mengenai cara guru membuka pelajaran, cara guru dalam melaksanakan kegiatan inti, dan pada saat menutup kegiatan belajar. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda check list pada salah satu kolom yang telah disediakan. Adapun format penilaian aktifitas guru yang digunakan pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

**Dessy Yulawati, 2017**

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 Format Lembar Observasi Kegiatan Guru

Tahap Pembelajaran	Fokus Penelitian dan Penilaian Pada Guru	Penilaian		
		B	C	K
Kegiatan Awal	Memberi salam ketika masuk kelas			
	Mengecek kehadiran siswa			
	Melakukan apersepsi			
	Memberikan motivasi			
Kegiatan Inti	Kejelasan suara			
	Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen			
	Menjelaskan tujuan dari pembelajaran			
	Kejelasan dalam menginstruksikan tugas			
	Menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang baik serta bisa dipahami oleh siswa			
	Mampu mengarahkan siswa menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD pada saat pembelajaran dilakukan			

Dessy Yuliawati, 2017

PENERAPAN MODEL *CCOOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARANN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Memotivasi siswa untuk belajar kerjasama pada pembelajaran			
	Memberikan perhatian yang sama terhadap seluruh siswa di kelas			
	Mengarahkan siswa untuk menilai temannya yang sedang persentasi.			
	Memotivasi siswa agar berani mengeluarkan pendapat			
	Memberikan reward kepada siswa yang ikut berpartisipasi secara aktif			
	Mengklarifikasi jawaban dan pendapat siswa yang dinilai kurang tepat			
Tahap Evaluasi	Penilaian menggunakan lisan			
	Penilaian berupa kuis kepada seluruh siswa berupa tulisan			
Kegiatan Akhir	Menyimpulkan materi bersama siswa			
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
	Memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya			
	Menutup pertemuan dengan mengucapkan salam			

Keterangan

B :Baik

C :Cukup

K :Kurang

## 2. Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Dessy Yuliawati, 2017

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Lembar observasi kegiatan siswa berisi tentang pengamatan observer mengenai kegiatan kerjasama yang berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran. Adapun format penilaian kerjasama siswa yang akan digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Format Penilaian Observasi terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa**

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian		
		B	C	K
1	Kerja kelompok dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas.			
2	Saling bertukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan.			
3	Komunikasi interaktif antar sesama siswa, siswa dengan guru, siswa dengan narasumber.			
4	Penghormatan terhadap perbedaan gender, suku, ras, agama, status sosial ekonomi, budaya dan perspektif.			

Keterangan

B :Baik

C :Cukup

K :Kurang

**Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Observasi terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa**

No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai	Keterangan
1	Kerja kelompok dalam memecahkan masalah dan	B	Seluruh siswa mampu aktif di dalam kelompok, mampu mengidentifikasi masalah ,

Dessy Yulawati, 2017

*PENERAPAN MODEL CCOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARANN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mengerjakan tugas.		merumuskan masalah , mengumpulkan data, mengemukakan pendapat serta menarik kesimpulan dengan baik dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas.
		C	Sebagian besar siswa mampu aktif di dalam kelompok, mampu mengidentifikasi masalah , merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengemukakan pendapat serta menarik kesimpulan.
		K	Beberapa siswa aktif, berkontribusi dalam kelompok, mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengemukakan pendapat.
2	Saling bertukar pikiran, mengajukan, dan menjawab pertanyaan.	B	Seluruh siswa memberikan ide-ide dengan baik di dalam kelompoknya, menghargai pendapat yang dikemukakan oleh setiap anggota kelompok, mengajukan pertanyaan secara efektif, menjawab pertanyaan secara efisien, menghormati setiap pendapat yang dikemukakan dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya.
		C	Sebagian besar siswa memberikan ide-ide di dalam kelompoknya, menghargai pendapat yang dikemukakan oleh setiap anggota kelompok, mengajukan pertanyaan secara efektif, menjawab pertanyaan secara efisien,

Dessy Yuliawati, 2017

PENERAPAN MODEL CCOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION  
(STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARANN IPS  
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			menghormati setiap pendapat yang dikemukakan.
		K	Beberapa siswa siswa memberikan ide-ide di dalam kelompoknya, menghargai pendapat yang dikemukakan oleh setiap anggota kelompok, mengajukan pertanyaan secara efektif, menjawab pertanyaan secara efisien.
3	Komunikasi interaktif antar sesama siswa, antara siswa dengan guru.	B	Seluruh anggota kelompok saling memberikan motivasi untuk memperoleh keberhasilan kelompok, memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok, mampu berkomunikasi dengan baik, mencari informasi secara bersama-sama dari buku ataupun sumber lainnya dan berkomunikasi dengan guru.
		C	Sebagian besar anggota kelompok saling memberikan motivasi untuk memperoleh keberhasilan kelompok, memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok, mampu berkomunikasi, mencari informasi secara bersama-sama dari buku ataupun sumber lainnya.
		K	Beberapa anggota anggota kelompok saling memberikan motivasi untuk memperoleh keberhasilan kelompok, memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok, mampu berkomunikasi.

Dessy Yulawati, 2017

PENERAPAN MODEL CCOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARANN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



4	Penghormatan terhadap perbedaan gender, suku, ras, agama, status sosial ekonomi, budaya, dan perspektif.	B	Tidak memotong pembicaraan orang lain, menghargai perbedaan dan tidak mengeluarkan ungkapan mengenai perbedaan gender, suku, ras, agama, status sosial ekonomi, budaya, dan perspektif, saling membantu secara efektif dan efisien.
		C	Tidak memotong pembicaraan orang lain, menghargai perbedaan dan tidak mengeluarkan ungkapan mengenai perbedaan gender, suku, ras, agama, status sosial ekonomi, budaya, dan perspektif.
		K	Tidak memotong pembicaraan orang lain, menghargai perbedaan mengenai perbedaan gender, suku, ras, agama, status sosial ekonomi, budaya, dan perspektif.

### 3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang digunakan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa dan guru baik sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa mengenai pendapat siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPS, sedangkan pertanyaan untuk guru mengenai proses kegiatan kerjasama dalam pembelajaran IPS.

**Dessy Yulawati, 2017**

*PENERAPAN MODEL CCOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARANN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Lembar Wawancara

Hari/Tanggal :  
 Kelas :  
 Siklus :  
 Materi/tema :  
 Observer :

Lembar Wawancara siswa	
Hari/tanggal :	
Nama siswa :	
Kelas :	
1. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran IPS ?	  
2. Apakah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mudah diingat ?	  
3. Bagaimana perasaan kamu ketika mendapatkan kelompok belajar yang ditentukan oleh guru?	  
4. Apakah dengan guru menggunakan metode <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) kamu dapat bekerjasama dengan teman sekelompokmu ?	  
5. Apakah dengan menggunakan metode tersebut lebih menarik dalam pembelajaran ?	  

Dessy Yuliawati, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Apakah selama proses kerjasama di dalam kelompok sudah ada kerjasama yang baik antara anggota kelompok ?
_____
7. Apa saja kesulitan atau hambatan yang kamu hadapi saat proses kerjasama di dalam kelompok?
_____
8. Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang kamu hadapi di dalam kelompok ?
_____
_____

Lembar Wawancara Guru
<p>Hari/tanggal :          Nama guru :</p> <p>Sebelum Pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengalaman ibu/bapak selama mengajar mata pelajaran IPS ?            _____</li> <li>2. Metode apa saja yang sering ibu/bapak gunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS ?            _____</li> <li>3. Kendala apa saja yang ibu/bapak temui saat menggunakan metode pembelajaran tersebut ?            _____</li> </ol> <p>Setelah pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat ibu/bapak setelah melihat pembelajaran menggunakan metode <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) ?            _____</li> <li>2. Apakah ada yang harus diperbaiki ?            _____</li> <li>3. Apakah pada saat proses pembelajaran terlihat keterampilan kerjasama siswa ?            _____</li> </ol>

Dessy Yulawati, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimana penilaian ibu/bapak terhadap penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPS ?

#### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah suatu penelitian dilakukan pada saat penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data catatan lapangan dibutuhkan peneliti untuk mengamati hal-hal yang terjadi pada saat penelitian. Catatan lapangan ini dibuat oleh guru mitra atau teman sejawat yang melakukan pengamatan atau observasi. Catatan lapangan dibuat untuk mengetahui berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa. Format catatan lapangan meliputi pengisian waktu, deskripsi kegiatan pembelajaran, dan refleksi analisis. Menurut Sanjaya (2011:98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu :

- Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah.
- Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

### PEDOMAN CATATAN LAPANGAN

(*Field Notes*)

Hari/Tanggal :  
 Kelas/Sekolah :  
 Mata Pelajaran :  
 Waktu :

Waktu	Deskripsi	Komentar
-------	-----------	----------

Dessy Yulawati, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

--	--	--

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan beberapa teknik. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sebagai berikut :

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi. “observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat hal-hal yang diamati dan diteliti tersebut”(Sanjaya, 2011, hlm. 86). Prinsip penggunaan observasi sebagai alat pemamntau dalam PTK yang dikemukakan Hoppkins (Sanjaya, 2011, hlm. 88) ialah sebagai berikut :

- a. Direncanakan bersama
- b. Difokuskan pada hal yang spesifik
- c. Membuat kriteria yang jelas
- d. Keteampilan observasi
- e. Balikan

Menurut Hasan (2002, hlm. 86) mengatakan observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi sesuai dnegan panduan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Yaitu

mengamati setiap kondisi kegiatan pembelajaran, perilaku guru dan siswa waktu hingga pembelajaran itu berakhir.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Kahn&Cannel (dalam Sarosa, 2012, hlm. 45) didefinisikan sebagai “diskusi anatar dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu”. Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari para responden.

Dalam wawancara peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada responden sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Silverman (dalam Sarosa, 2012, hlm. 45) mengemukakan bahwa dalam wawancara peneliti dapat mengajukan pertanyaan mengenai :

- a. Fakta (misalnya mengenai data diri, geografis, demografis)
- b. Kepercayaan dan perspektif seseorang terhadap suatu fakta
- c. Perasaan
- d. Perilaku saat ini dan masa lalu
- e. Standar normatif
- f. Mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu

## 3. Dokumentasi

Dokumen (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 326) merupakan “catatan peristiwa yang berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Kemudian yang terakhir yaitu dalam bentuk karya-karya monumental dari seseorang, misalnya dari karya seni dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

## 4. Catatan lapangan

Catatan harian digunakan untuk mencatat berbagai temuan guru selama proses tindakan dilakukan. Misalnya catatan tentang jenis tindakan yang diberikan guru pada siklus, catatan respon , maupun kekeliruan guru selama melakukan tindakan (Wina, Sanjaya, 2011, hlm. 98).

## 5. Rubrik penilaian keterampilan kerjasama siswa

**Dessy Yulawati, 2017**

*PENERAPAN MODEL CCOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARANN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Digunakan untuk mengetahui perkembangan pemahaman konsep , karena mereka bekerja secara berkelompok tidak individual dengan demikian, rubrik ini untuk memastikan bahwa perkembangan merata untuk setiap individu.

## G. Analisis Data

Data yang telah diperoleh tidak akan berguna apabila kita tidak melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis data dilakukan untuk menafsirkan data yang diperoleh. Basrowi dan Suwardi (2008:192) mengemukakan bahwa :

“Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yaitu: tema apa yang ditemukan pada data-data ini, dan seberapa jauh data-data ini dapat menyongkong tema tersebut”.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2009:338) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Proses reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merangkum data hasil wawancara mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

### 2. Koding

Tahap selanjutnya memberikan kode kepada data hasil observasi aktivitas keterampilan kerjasama siswa dan hasil observasi guru. Kode yang diberikan dalam bentuk kategori, penggunaan kode digunakan untuk peskroran hasil keterampilan kerjasama siswa dan hasil observasi guru. Melalui pengkodean tersebut diharapkan mempermudah peneliti dalam menentukan skor keterampilan kerjasama siswa dan skor hasil observasi guru. Kode yang digunakan untuk penskroran yaitu :

Dessy Yuliawati, 2017

PENERAPAN MODEL *CCOOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARANN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

- Baik (B) berarti 3
- Cukup (C) berarti 2
- Kurang (K) berarti 1

### 3. Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan setelah melakukan penskoran terhadap data hasil observasi keterampilan kerjasama siswa dan hasil observasi guru. Skor yang didapatkan kemudian akan dimasukkan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Kategori untuk skor keterampilan kerjasama siswa dan skor observasi guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kategori Skor Keterampilan Kerjasama Siswa dan Observasi Guru**

Kategori	Rentan Skor
Sangat Baik	81%-100%
Baik	61%-80%
Cukup	41%-60%
Kurang	21%-40%
Sangat Kurang	0%-20%

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan kerja sama siswa setelah tindakan dilakukan dan hasil observasi guru, maka peneliti menggunakan presentase dengan rumus yang diambil dari Komalasari (2010, hlm.156). Data yang diperoleh dari observasi dikonversi kedalam rentan skor menggunakan skala interval kemudian dikonversikan lagi menjadi nilai yang terdiri dari baik, cukup dan kurang.

**Dessy Yulawati, 2017**

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS VII-D SMP NEGERI 1 BANDUNGO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$$\text{Skor presentase} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

## H. Validasi Data

Peneliti menggunakan validasi yang berlaku dalam penelitian ini. Data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi sesuai dengan model yang dikembangkan, dengan cara “*Member check, Triangulasi, Ekpert Opinion*” Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2005, hlm. 168-171). Yaitu sebagai berikut:

### 1. *Member check*

*Member check* yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber. Apakah keterangan atau informasi tersebut berubah atau tidak, sehingga peneliti dapat menyimpulkan berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan.

### 2. *Triangulasi*

Elliot (dalam Wiriadmadja, 2012:169) mengemukakan bahwa “*triangulasi* ini dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang...”. Ketiga sudut pandang yang digunakan yakni sudut pandang guru yang dalam hal ini adalah peneliti sendiri, sudut pandang siswa kelas VII-D dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi (observer).

### 3. *Expert opinion*

Maksudnya mengkonsultasikan data yang diperoleh kepada ahli dalam hal ini seperti dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2.